

ABSTRACT

Cahyanti, Tabita. (2000). *Suggested English Extracurricular Instructional Materials for the Fourth Grade Students of Sekolah Dasar Catur Tunggal IV Yogyakarta*. Yogyakarta: Sanata Dharma University

English has been taught in elementary schools as a local load subject since the 1994 curriculum (GBPP) was implemented. It was taught in the morning as well as other subjects. It made the teachers reluctant to use songs and games during the teaching-learning processes, afraid of making a lot of noise and disturbing neighbour classes. Consequently, English was considered as a difficult subject by the students. The idea to have afternoon English classes known as extracurricular activities arose. In order to conduct afternoon English courses, instructional materials were needed. Considering the problem, this research was conducted.

This thesis dealt with the designing of English extracurricular instructional materials for the fourth grade students of *Sekolah Dasar Catur Tunggal IV Yogyakarta*. There were two problems discussed in this research: (1) How are the English extracurricular instructional materials for the fourth grade students of *Sekolah Dasar Catur Tunggal IV Yogyakarta* constructed? and (2) What do the English extracurricular instructional materials look like?. In order to solve the problems, a library research and a survey research were implemented. The library research was to establish a strong basic knowledge to support the designing of the materials.

There were three design models discussed. They were Kemp's model, Yalden's model and Banathy's model. This research decided to create a design model based on the principles suggested by the three models. There were five steps done: needs analysis, identifying students' wants, formulating an instructional goal, formulating instructional objectives, and selecting and organising contents. In gathering the information, the questionnaires were distributed, and interviews and observation were done.

From the findings of this research, it could be concluded that students' motivation to learn English could be built by offering fun and joy during the teaching-learning processes. English instructional materials with songs, games and exercises, completed by pictures could help the teacher to conduct afternoon English classes. However, teachers' creativity played an important role in creating vivid and exciting afternoon English classes.

ABSTRAK

Cahyanti, Tabita. (2000). *Materi Pelajaran Bahasa Inggris yang Diusulkan untuk Ekstrakurikuler untuk Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar Catur Tunggal IV Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Bahasa Inggris telah diajarkan di sekolah dasar sebagai mata pelajaran muatan lokal semenjak kurikulum 1994 diterapkan. Bahasa Inggris diajarkan di pagi hari seperti mata pelajaran lain. Hal ini membuat para guru bahasa Inggris segan untuk menggunakan nyanyian dan permainan selama mengajar, takut membuat keramaian dan mengganggu kelas yang lain. Sebagai akibatnya, bahasa Inggris dirasa sulit oleh para siswa. Gagasan untuk mengadakan kelas sore yang sering dikenal sebagai ekstrakurikuler muncul. Untuk mengadakannya diperlukan materi pengajaran. Mempertimbangkan masalah tersebut maka penelitian ini diadakan.

Penelitian ini berhubungan dengan pembuatan materi pelajaran bahasa Inggris untuk ekstrakurikuler untuk siswa kelas empat Sekolah Dasar Catur Tunggal IV Yogyakarta. Ada dua problem yang dibahas dalam penelitian ini: (1) Bagaimana materi pelajaran bahasa Inggris untuk Ekstrakurikuler untuk kelas empat Sekolah Dasar Catur Tunggal IV Yogyakarta dibuat? Dan (2) Seperti apakah materi pelajaran bahasa Inggris untuk ekstrakurikuler itu? Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut, sebuah penelitian pustaka dan survei diterapkan. Penelitian pustaka dilaksanakan untuk membuat pengetahuan dasar yang kuat untuk membuat materi.

Tiga macam model rancangan didiskusikan. Tiga model itu adalah model Kemp, model Yalden, and model Banathy. Penelitian ini memutuskan untuk menciptakan model sendiri berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam ketiga model tersebut. Lima tahap dijalankan untuk membuat materi, yaitu: analisa kebutuhan, mengidentifikasi keinginan siswa, perumusan tujuan umum instruksional, perumusan tujuan khusus instruksional, dan penyeleksian dan pengorganisasian isi pelajaran. Untuk mengumpulkan informasi, kuesioner disebarkan, dan wawancara dan observasi dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa belajar bahasa Inggris dapat dibangun dengan menawarkan kesenangan dan keasyikan selama proses belajar-mengajar. Materi pelajaran bahasa Inggris yang berisi nyanyian, permainan dan latihan-latihan dilengkapi dengan gambar-gambar dapat membantu para guru mengajar bahasa Inggris di sore hari. Namun demikian, kreativitas guru memainkan peranan penting dalam menciptakan kelas bahasa Inggris sore hari yang hidup dan menyenangkan.